



---

# studia

---

# philosophica et theologica

ISSN 1412 - 0674

## ORIENTASI :

Jurnal ilmiah *Studia Philosophica et Theologica* mengedepankan telaah terpadu disiplin filsafat dan teologi secara luas.

*Studia Philosophica et Theologica* menggagas nilai-nilai kemanusiaan universal, kultural, rasional; dan mengajukan refleksi iman yang otentik, mengakar, dialogal, kontekstual.

Publikasi tulisan dalam *Studia* ini dijalankan oleh para dosen dari berbagai disiplin filsafat teologi STFT Widya Sasana dan para Pakar kalangan akademisi lain.

## ALAMAT :

Litbang Sekolah Tinggi Filsafat  
Teologi (STFT) Widya Sasana  
Jl. Terasan Rajabasa 2,  
Malang 65146  
Telp. 0341 - 552120  
Fax. 0341 - 566676  
Email: stftws@gmail.com  
fxarnadacm@gmail.com

## Ketua Dewan Penyunting:

E. Armada Riyanto

## Anggota Penyunting:

H. Pidyarto  
Ray Sudhiarsa  
A. Sad Budianto  
Rafael Isharianto

## Reviewers:

Franz Magnis-Suseno (Driyakara, Jakarta)  
J. Sudarminto (Driyakara, Jakarta)  
Kees Bertens (Atmajaya, Jakarta)  
Bambang Sugiharto (Parahyangan, Bandung)  
Johanis Ohoitimu (Pineleng, Manado)  
Mudjia Rahardja (UIN, Malang)  
B.A. Pereira (Widya Sasana, Malang)  
P.M. Handoko (Widya Sasana, Malang)  
Luigi Mezzadri (Gregoriana, Roma)  
Paul McNellis (Boston College, USA)  
Vincent Holzer (Institute Catholique, Paris)  
Danny Pilario (Adamson University, Manila)  
Carl Sterkens (University Nijmegen, Netherlands)

## Sekretaris Pelaksana:

Caecilia Hardjanto  
Ita

*Harga langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum),  
untuk mahasiswa Rp. 75.000; Penulis yang artikelnya  
dimuat, dimohon berlangganan selama satu tahun atau  
memberikan donasi untuk biaya cetak ke:  
Rekening BNI Unmer Malang AC-0053090991 a.n. STFT  
Widya Sasana.*

## *Studia Philosophica et Theologica*

Diterbitkan setahun dua kali; Maret dan Oktober oleh  
Litbang STFT Widya Sasana Malang. Pertama kali  
terbit bulan Maret 2001

# Studia Philosophica et Theologica

ISSN 1412-0674

Vol. 9 No. 2 Oktober 2009

Hal. 123 - 271

---

## DAFTAR ISI

### ARTIKEL

- Proses Mediasi ke Momen Moral  
Dalam "Pemahaman Diri" Ricoeur dan  
"Penampakan Wajah" Levinas  
*Haryatmoko* ..... 123 - 138
- Etika Identitas  
*Gadis Arivia* ..... 139 - 150
- Universitas, Pasar dan Eros Pengetahuan  
*Mikhael Dua* ..... 151 - 166
- Spiritualitas Intelektual:  
Berselancar Dalam Era Dialog Antarperadaban  
*Raymundus Sudhiarsa* ..... 167 - 190
- Minat dan Pilihan Politik Orang Kristen Indonesia 1955 - 2009  
Sebuah Kajian Historis - Teologis  
*Jan S. Aritonang* ..... 191 - 213
- Silsilah Yesus Menurut Injil Matius  
*Samuel Benjamin Hakh* ..... 214 - 246
- Humanisasi Allah  
Dalam Permenungan Feuerbach  
*Valentinus* ..... 247 - 265
-

## TELAAH BUKU

<i>Twentieth - Century Western Philosophy of Religion 1900-2000</i>	
Donatus Sermada .....	266 - 269
Index .....	270 - 271

---

- Judul Buku : Twentieth-Century Western Philosophy of Religion 1900-2000  
Penulis : Eugene Thomas Long  
Penerbit : Kluwer Academic Publishers, London, 2000  
Tebal : xii + 538
- 

Filsafat Agama merupakan satu disiplin filsafat sistematis yang bergumul tentang agama secara filosofis. Disiplin ini mendapat kedudukan yang otonom sebagai satu disiplin filsafat pada akhir abad 19 dan awal abad 20. Tetapi perkembangan disiplin ini sebagai satu disiplin yang otonom dialami secara positif baru pada akhir abad 20 hingga kini, karena pada masa-masa sebelumnya refleksi dan studi tentang agama di dalam institusi-institusi akademis dan universitas masuk dalam bidang Teologi, Filsafat Ketuhanan dan bidang-bidang ilmu empiris-positif lain. Bidang pergelutan Filsafat Agama sudah lebih luas dari pada Filsafat Ketuhanan sendiri yang menyoroti agama dalam konteks ketuhanan dan corak-corak theistisnya.

Penulis buku ini, Eugene Thomas Long, mempromosikan disiplin Filsafat Agama dalam kedudukannya yang otonom, dan dengan cara ini penulis hendak mencapai tujuan penulisan bukunya ini, yaitu untuk merefleksikan agama dalam rana filsafat dengan dasar pengalaman manusia dan autoritas budi dan sedapat mungkin memahami realitas agama sebagai hal yang tidak selamanya bersentuhan dengan Teologi dan autoritas wahyu. Tetapi bagaimana penulis memulai pembicaraannya tentang agama dalam rana filsafat? Dia mengawalinya dengan menggarap pemikiran para filsuf barat tentang agama dalam tradisi barat dari abad 19 hingga abad 20 agar supaya tersedianya satu peta keberadaan agama yang dapat terbaca secara rasional dan koheren dalam kurun waktu tertentu ini.

Buku yang sangat tebal ini (538 halaman) terdiri dari empat bagian besar yang disusun berdasarkan sejarah filsafat barat abad 20. Bagian pertama adalah "Filsafat Agama Menjelang Abad 20" yang memuat tema garapan tentang agama dalam terang aliran filsafat idealisme absolut, idealisme personal, Neo-Kantianisme, Positivisme dan Ilmu Agama. Bagian kedua adalah "Filsafat Agama antara Perang"; maksudnya, Filsafat Agama antara Perang Dunia Pertama dan Perang Dunia Kedua. Agama dipahami dalam terang Neo-Realisme, Fenomenologi, Pragmatisme Amerika, Personalisme dan Filsafat Sejarah. Bagian ketiga

adalah Filsafat Agama sesudah pertengahan abad 20. Filsafat Bahasa, Filsafat Eksistensial, Neo-Thomisme dan Filsafat Proses memberi ciri khas Filsafat Agama pada masa ini. Dan pada bagian keempat, yang adalah Filsafat Agama Menjelang Abad 21, penulis menggarap agama dalam peneropongan Filsafat Analitis, Filsafat Hermeneutis dan Dekonstruksi, Teori Kritis, Filsafat Perbandingan dan Feminisme.

Filsafat Agama dalam kurun waktu menjelang abad 20 masih berada pada jalur pemikiran utama filsafat Georg Wilhem Friedrich Hegel (1770-1831) dan filsafat Auguste Comte (1798-1857). Refleksi tentang agama dalam terang filsafat Hegel berbasiskan prinsip metafisis (Ide Mutlak) yang berpengaruh terhadap pandangan kaum idealist tentang Allah, yaitu Allah sebagai satu ide absolut (idealisme absolut) dan Allah sebagai ide personal (idealisme personal). Sementara itu, peneropongan terhadap agama dalam terang filsafat Comte secara radikal terlepas dari prinsip metafisis yang dianuti Hegel dan pengikut idealisnya. Agama dipandang sebagai karya manusia (Feuerbach dan Marx), dan refleksi terhadapnya berpusat pada pengalaman empiris-positif yang dapat ditelaah dalam ilmu pengetahuan empiris. Gagasan dasar filsafat Comte yang mendapat ilham dari empirisme David Hume justru melahirkan aliran positivisme yang memfokuskan diri pada penelitian ilmiah terhadap realitas agama (Ilmu Perbandingan Agama). Tetapi dalam kurun waktu ini muncul juga aliran Neo-Kantianisme yang ingin kembali kepada filsafat Kant untuk menempatkan agama ke dalam tataran moral-praktis ketimbang tataran ilmiah.

Antara perang dunia pertama dan perang dunia kedua, Filsafat Agama menampilkan warnanya yang khas. Kekhasannya terletak dalam usaha para filsuf untuk menjawab krisis filosofis yang dialami sebagai krisis kepercayaan akan kekuatan dan otoritas yang sah: Apakah kekuatan dan otoritas ilahi masih berperan atau sudah diambil alih oleh kekuatan dan otoritas budi beserta penalarannya yang melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehancuran akibat perang dan genoside pada masa Nazi Jerman dipandang sebagai manifestasi proses pendewaan kekuatan dan otoritas budi yang menghancurkan kemanusiaan. Filsafat Agama keluar dari krisis ini dengan mencari dan menemukan pendasaran baru seperti yang dikemukakan oleh para filsuf aliran Neo-Realisme (Moore dan Bertrand Russel), Fenomenologi (Franz Brentano dan Edmund Husserl), Pragmatisme Amerika (William James dan John Dewey), Personalisme (Emile Bruner dan John Macmurray), dan Filsafat Sejarah (Wilhelm Dilthey dan Arnold Toynbee).

Filsafat Agama sesudah pertengahan abad 20 mengalami penafsiran baru tentang agama, khususnya tentang Tuhan, sesuai dengan pandangan dunia modern, meskipun masih dililiti oleh problematika masa sebelumnya, yaitu problematika yang menyentuh validitas otoritas

budi atau otoritas ilahi dalam pengejaran dan pencapaian peradaban manusia. Ada empat tradisi filosofis yang berkembang sesudah pertengahan abad 20 ini. Pertama, filsafat bahasa bergumul antara lain dengan bahasa agama (A.J. Ayer dan Ludwig Wittgenstein). Kedua, filsafat eksistensial (Karl Jaspers dan Martin Heidegger), yang berakar dalam tradisi fenomenologis dan tradisi filsafat abad 19, mencerminkan corak theistis yang dominan dalam pandangan para filsufnya tentang agama. Ketiga, Neo-Thomisme (Jacques Maritain dan Emerich Coreth), yang berkembang atas promosi Paus Leo XIII untuk mempelajari filsafat Thomas Aquinas, menemukan pijakan filsafat agama pada pemikiran Thomas untuk menepi secara kritis filsafat modern. Keempat, filsafat proses (Henry Bergson dan Alfred North Whitehead) menawarkan satu metafisika realis yang memberi ruang untuk berbicara tentang Allah dalam proses evolusi.

Pada peralihan menuju abad 21, Filsafat Agama merupakan bagian dari diskusi para filsuf dan para teolog untuk berpikir dan berbicara tentang Allah di tengah-tengah dunia sekular dan atheis. Penulis buku ini menemukan empat trend utama filsafat pada periode peralihan ini. Filsafat Analitis (Alvin Platinga dan John Hick) yang menggumuli epistemologi pada umumnya memberi sumbangan bagi filsafat agama dalam usaha untuk berbicara tentang pengenalan akan Allah dan untuk merefleksikan kebenaran serta makna bahasa agama. Trend yang lain adalah Hermeneutika (Hans George Gadamer dan Paul Ricoeur) yang merupakan satu proses untuk memahami makna yang tersembunyi dalam agama. Teori Kritis (Herbert Marcuse dan Juergen Habermas) yang berakar dalam tradisi Marxisme merupakan satu trend lain yang melahirkan refleksi kritis terhadap agama, khususnya teologi, dalam konsteks penindasan sosial. Dan trend terakhir dalam periode ini adalah filsafat agama dalam terang filsafat perbandingan dan feminisme. Filsafat Perbandingan yang menyoroti agama bertolak dari keanekaragaman pengalaman religius dan simbol-simbolnya, sementara feminisme melihat agama sebagai satu usaha pembebasan manusia dari dominasi kebudayaan patriarkat dan pengolahan kritis terhadap pengalaman religius kaum perempuan.

Buku ini memang memperlihatkan kompetensi penulis dalam bidang filsafat, terutama kemahirannya untuk menggolongkan aliran-aliran filsafat dalam periode tertentu. Di samping itu, dia berhasil menetapkan filsuf-filsuf yang berhaluan sama dalam pemikiran filosofisnya dan menggodok pemikiran mereka tentang agama dalam terang pemikiran dasar filsafat mereka masing-masing. Uraianannya dalam bahasa Inggris cukup mudah dimengerti, meski di sana sini ditemukan istilah teknis dan struktur bahasa yang rumit untuk ditangkap. Buku ini tentu dianjurkan untuk dibaca oleh para akademisi, ilmuwan dan para maha-

siswa yang berkecimpung di dalam filsafat dan ilmu pengetahuan. Dia merupakan sumber penting yang digunakan oleh kaum cendekiawan untuk menyoroti agama dalam kanzah filsafat, teologi dan ilmu pengetahuan. Relevansi pemikiran penulis ditemukan dalam peneropongannya terhadap masalah aktual agama yang digumuli para filsuf pada zaman tertentu. Kita yang menggunakan buku ini terbantu untuk membaca peta kehadiran agama dalam kurun waktu abad 20.

*Donatus Sernada*